



ANALISIS NILAI KARAKTER BERBAKTI KEPADA ORANG TUA DALAM NOVEL IBUK KARYA IWAN SETYAWAN

Nuryani Suhailasari¹, Yulia Arfanti²

^{1,2}Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

ABSTRACT

Long prose essay novels tell about human life, the surrounding community and highlight the character and characteristics of each actor. Values give meaning to life, provide reference, starting point and purpose of life. Character is the value of kindness in the form of action or behavior. The purpose of this research is to know the character value of filial piety to parents. The method used in this research is using descriptive qualitative method. Data collection techniques are carried out by reading and understanding the data obtained. The data analysis techniques used are: Reading novels, Describing novels, Analyzing, identifying novels, Taking and compiling conclusions. The data source for this research is the novel *Ibuk*. This novel will be the author's main study. The results of this study concluded that there were footage containing aspects of obeying parents, footage containing aspects of respect, footage containing aspects of lightening the burden on parents, and footage containing aspects of serving parents. Iwan Setyawan conveys many useful character values for readers by bringing the novel's story to life.

ARTICLE HISTORY

Submitted 19 Maret 2023
Revised 20 Maret 2023
Accepted 27 Maret 2023
Published 31 Maret 2023

KEYWORDS

Analysis; Character Values; Novels

CITATION (APA 6th Edition)

Suhailasari, N., & Arfanti, Y. (2023). Analisis Nilai Karakter Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Novel *Ibuk Karya Iwan Setyawan*. *BAHAstra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 46 - 50.

*CORRESPONDANCE AUTHOR



Suhailasari473@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.30743/bahastra.v6i2>.

PENDAHULUAN

Karakter merupakan unsur pokok dalam diri manusia yang membentuk karakter psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda. Menurut Berkowitz dan Bier sebagaimana dikutip oleh Ma'arif (2018: 37), karakter adalah gabungan dari beberapa psikologis karakter berupa nilai moral, tindakan moral, kepribadian, emosi, nalar dan karakteristik individu yang mempengaruhi setiap tindakan seseorang sebagai agen moral.

Perkembangan karya sastra dewasa ini khususnya novel banyak dipenuhi oleh sastrawan yang mempunyai latar belakang sosial budaya yang hampir mirip. Sengaja atau tidak, kemiripan itu menimbulkan anggapan bahwa sastrawan masih memperhatikan dan mempertimbangkan karya sastra sebelumnya. Sebagaimana yang diungkapkan Ditinjau dari pengertiannya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) sastra adalah pengungkapan perasaan, pendapat, dan pikiran secara imajiner atau fiksi yang biasanya merupakan cerminan dari kejadian pada umumnya. Sedangkan bila ditinjau dari bahasa sansekerta, sastra ditulis "shastra" yang berarti memiliki arti "teks yang mengandung instruksi atau pedoman."

Novel merupakan karya sastra yang menceritakan cerita panjang berpuluh-puluh halaman penuh dengan problematika kehidupan tokoh didalamnya. Menurut Kosasih (2017: 299) Novel merupakan teks yang fiktional. Isinya mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Karena kisah kehidupan yang diceritakan itu bersifat utuh, bentuk novel terdiri atas puluhan bahkan ratusan halaman.

Novel memiliki sebuah daya tarik tersendiri di mana banyak sekali pembelajaran mengenai karakter yang bisa diambil di dalamnya untuk dijadikan sebagai pedoman. Oleh karena itu novel yang berjudul *Ibuk karya Iwan Setyawan*, bisa menjadi perantara yang strategis untuk mewujudkan tujuan untuk menanamkan nilai berbakti kepada orang tua terhadap anak untuk membentuk karakter anak. novel ini juga bagus untuk dijadikan bahan bacaan bagi anak-anak SMP, SMA atau anak remaja lainnya. karena di dalamnya banyak mengandung nilai tanggung jawab, terutama nilai tanggung jawab berbakti kepada orang tua. karakter dari tokoh Bayek. Bayek adalah anak yang pekerja keras dan memikirkan nasib orang tuanya, dia tidak meringankan beban kedua orang tuanya dengan kerja kerasnya. Bahkan



setelah ia bekerja ayahnya tidak lagi menarik angkot, bayek juga membantu biaya sekolah kakak- kakaknya dan melengkapinya segala keperluan orang tua dan saudara- saudaranya.

Bayek memiliki karakter yang patut dicontoh bagi pembaca khususnya pembaca anak-anak remaja dan dalam novel ini juga banyak mengandung nilai-nilai kehidupan. Karena dalam novel ini berkisah tentang sebuah pesta kehidupan yang dipimpin oleh seorang perempuan sederhana yang perkasa. Tentang sosok perempuan bening dan hijau seperti pepohonan yang menutupi kegersangan yang memberi nafas bagi kehidupan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik mengambil penelitian dengan judul “ Analisis Nilai Karakter Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan”.

LANDASAN TEORI

Nilai

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012; 963) Nilai adalah standar atau ukuran (norma) yang kita gunakan untuk mengukur segala sesuatu.[1] Sedangkan menurut Steeman (dalam Adisusilo, 2013:56) nilai adalah sesuatu yang memberi makna dalam hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. [2]

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan nilai merupakan suatu bentuk penghargaan serta keadaan yang bermanfaat bagi manusia sebagai penentu dan acuan dalam menilai dan melakukan suatu tindakan. Dengan mengacu kepada sebuah nilai, seseorang dapat menentukan bagaimana ia harus berbuat dan betingkah laku yang baik sehingga tidak menyimpang dari norma-norma yang berlaku.

Karakter

Karakter merupakan unsur pokok dalam diri manusia yang membentuk karakter psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda- beda. Menurut Berkowitz dan Bier sebagaimana dikutip oleh Ma'arif (2018: 37), karakter adalah gabungan dari beberapa psikologis karakter berupa nilai moral, tindakan moral, kepribadian, emosi, nalar dan karakteristik individu yang mempengaruhi setiap tindakan seseorang sebagai agen moral. [3] Tobroni sebagaimana dikutip oleh Kurniawan (2017: 29), menyatakan: Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Disebutkan, bahwa dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan nilai karakter pada anak , telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional.

1. Religius Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja Keras Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
6. Kreatif Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. 263 (Hartono) Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013

12. Menghargai Prestasi Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13. Bersahabat/Komunikatif Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

14. Cinta Damai Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

15. Gemar Membaca Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16. Peduli Lingkungan Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17. Peduli Sosial Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18. Tanggung Jawab Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah gambaran yang dapat dilihat dari nilai benar dan salah dalam bentuk tindakan, perbuatan atau tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Berbakti Kepada Orang Tua

Islam sangat menjunjung tinggi perbuatan bakti kepada orang tua. Akan tetapi, berbakti kepada orang tua ada batasnya, yakni selama perbuatan bakti tersebut tidak melanggar ketentuan yang telah di gariskan Allah SWT. Muhammad Hasan Rukaid (2009:18) Dalam konteks berbakti kepada orang tua, seorang anak harus memberi sesuatu yang lebih baik dan lebih banyak dari pada yang telah diberikan orang tua. Kriteria 'baik' disini tentu meliputi aspek material maupun mental. Misalnya, anak menunjukkan ekspresi senang dan berkata dengan santun ketika mendengar orang tua memanggilnya atau mengatakan sesuatu kepadanya. Ia tidak hanya menjawab atau menanggapi sekedarnya saja, tetapi memberi respon yang lebih baik dari pada yang dilakukan orang tua. Dalam contoh lain, orang tua memberi ongkos kepada anak untuk belajar diluar kota maka sang anak harus menjaga pemberian tersebut (sebagai amanah) sebaik mungkin dengan cara belajar secara maksimal dan mempersembahkan segala yang ia peroleh untuk orang tuanya tersebut. Ketika sudah sukses dan memperoleh pekerjaan, anak juga harus lebih pengertian dalam memperhatikan kebutuhan orang tua, baik dari segi nafkah lahir maupun batin. Jangan sampai pemberian kepada orang tua didahului oleh permintaan maupun penderitaan orang tua.[5] Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berbakti kepada orang tua merupakan perbuatan wajib yang dilakukan seorang anak kepada orang tuanya baik yang masih hidup atau bahkan sudah meninggal.

Novel

Menurut Nurgiyantoro (2012: 4), Novel adalah sebuah karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh (dan penokohan), latar, sudut pandang, dan lain-lain yang juga bersifat imajinatif. [6] Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa merupakan karya sastra yang menceritakan cerita panjang berpuluh-puluh halaman penuh dengan problematika kehidupan tokoh didalamnya.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Desain penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial.

Dalam menganalisis data, teknik yang digunakan adalah berdasarkan mutu disini adalah dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membaca seluruh isi Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan

2. Mendeskripsikan setiap bagian terpenting mengenai Nilai karakter berbakti kepada orang tua dalam novel ibuk karya Iwan Setyawan.

3. Menganalisis dan mengidentifikasi Nilai karakter berbakti kepada orang tua.

Mengambil dan menyusun kesimpulan berdasarkan hasil penafsiran dan menganalisis hal yang ditemukan dalam langkah kedua, dan ketiga

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui nilai karakter berbakti kepada orang tua dalam novel Ibuk Karya Iwan Setyawan.

Nilai Karakter dalam pemerhatian anak tidak ditekankan mengakibatkan perubahan perilaku terhadap anak. Mengingat masalah bangsa yang makin akan kian kompleks jika diabaikan maka masalah karakter akan muncul di kalangan peserta masyarakat pada berbagai level atau tingkatan. Apabila penanaman nilai tidak berjalan dengan baik, akibatnya akan berdampak pada anak. Dalam kajian hidup dan kehidupan, tentang berbagai persoalan hidup manusia, tentang kehidupan di sekitar manusia dapat dikaji melalui sastra. Lebih dalam era globalisasi dimana dunia berada dalam keadaan terbuka, dengan semakin canggihnya teknologi, memberikan efek sebagian nilai Karakter berbakti kepada orang tua melemah. Anak mengalami multikrisis yang dimensional, dan krisis yang dirasakan sangat parah adalah krisis nilai karakter berbakti kepada orang tua.

Tabel 1 Kutipan Nilai Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Novel

NO	KUTIPAN	PEMBAHASAN	ASPEK YANG DINILAI
	Buk, Kalau Bayek sudah besar, Bayek janji akan membahagiakan ibuk. 2017:117	Pernyataan Bayek tersebut menunjukkan sikap Cinta kepada ibunya	Patuh
	"Buk, ini uang dari tamu-tamu tadi," kata tamu. Mira juga	Kutipan ini menunjukkan bahwa Bayek, lebih mengutamakan	Mengabdikan pada orang tua
	"Buk doakan aku. Besok ujian!" 2017 : 131	Kutipan ini menunjukkan bahwa bayek sangat menghormati orang tuanya .	Menghormati
	" Entar uang angkotnya aku ganti yo buk!" 2017 : 134	kutipan ini Bayek, untuk berjanji untuk mengganti angkot bapak	Mengabdikan pada orang tua

Kutipan di atas terlihat Nilai karakter kutipan itu juga terdapat bentuk bentuk bakti anak terhadap orang tuanya dalam patuh, meringankan beban orang tua, mengabdikan pada orang tua, serta menghormati orang tua.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam novel Ibuk Karya Iwan Setyawan, dapat disimpulkan sebagai berikut, Nilai Berbakti kepada orang tua dalam novel Ibuk memiliki aspek nilai tanggung jawab yaitu: Tanggung jawab kepada Ibu, tanggung Jawab kepada Bapak, serta tanggung jawab kepada keluarga dan tanggung jawab terhadap diri sendiri dengan mendisiplinkan diri, membuat rencana kedepan, selalu mencoba dan selalu melakukan yang terbaik.

REFERENSI

Tim Penulis, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Utama, 2012, hlm. 963.

- Adisusilo, J.R.S., (2013). Pembelajaran Nilai – Karakter, Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Ma'arif, Muhammad Anas. 2018. "Analisis Strategi Pendidikan Karakter Melalui Hukuman Preventif". Jurnal Pendidikan Islam Volume 06 Nomor 01. Mojokerto: Institut Pesantren Kh. Abdul Chalim Pacet.
- Kurniawan, Syamsul, Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat, Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2017
- Muhammad Hasan Rukaid, Uququl Walidain, (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 18
- Nurdiyantoro, Burhan. 2012. Penilaian Pembelajaran Bahasa. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Kosasih. 2017. Buku Teks Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII Edisi Revisi 2017. Jakarta. Kemendikbud
- Andarwulan, T dan Aswadi. (2018). Menilik Sikap Bahasa Mahasiswa Universitas Brawijaya: Upaya Peneguhan Bahasa Indonesia Menuju Internasionalisasi Bahasa. *Jurnal Waskita*. 2 (2).